

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dipandang sebagai kegiatan multidimensi dalam proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air.

Pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu industri yang mampu diandalkan untuk mengisi devisa. Alasan utama pengembangan pariwisata sangat terkait dengan kemajuan perekonomian, sosial, budaya suatu wilayah atau negara. Dengan kata lain, pengembangan pariwisata tersebut akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat maupun pemerintah.

Pengembangan potensi wisata dalam suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan pengelolaan yang menerapkan konsep ekoturisme. Pendapatan asli daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan

retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, suatu daerah dapat menggali potensi sumber daya alam berupa objek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Suatu kawasan objek wisata harus memiliki potensi fisik maupun non fisik dimana jika kedua potensi ini dikembangkan akan menjadi kawasan daerah tujuan wisata yang menguntungkan. Dalam rangka memajukan kepariwisataan perlu ditingkatkan langkah yang terpadu dan terarah untuk mempengaruhi minat dan pikiran agar datang ke daerah objek wisata.

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke daerah tersebut. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu, misalnya penyediaan akses dan fasilitas oleh karena itu suatu daya tarik dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

Mengembangkan pariwisata tidak lepas dari unsur fisik dan non fisik, maka dari itu perlu diperhatikan unsur peranan tersebut. Faktor geografi adalah faktor penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. perbedaan iklim merupakan salah satu di faktor yang mampu menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakter fisik dan non fisik suatu wilayah perlu diketahui.

Keberadaan kawasan wisata alam sangat berpengaruh pada kondisi atau keadaan masyarakat sekitar tempat tersebut. Kegiatan wisata alam dapat meningkatkan perekonomian sektor informal, begitu juga dengan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Kegiatan rekreasi selain berdampak baik untuk wisatawan juga akan berdampak bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Biasanya masyarakat akan memanfaatkan kegiatan wisata tersebut untuk mencari nafkah. Berbagai profesi dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata seperti berdagang, bertani, dan beternak.

Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar objek wisata. Pemerintah telah menetapkan daerah-daerah utama sebagai tujuan wisata di Indonesia, satu diantaranya Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Cilacap.

Wilayah Cilacap secara geografis berada di sebelah barat daya Jawa Tengah, berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Barat dan Samudra Hindia karena letaknya berada di pinggir pantai, sehingga berpotensi menjadi sebuah kota pelabuhan. Pegunungan yang membujur dari barat ke timur memisahkan Jawa Tengah menjadi bagian utara dan selatan. Daerah yang sekarang menjadi Kabupaten Cilacap, pada masa Pemerintah Hindia Belanda termasuk dalam wilayah Residen Banyumas yang memiliki batas di sebelah utara yaitu Residen Tegal dan Pekalongan, sebelah barat berbatasan dengan Residen Cirebon dan Priangan Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan laut selatan dan sebelah timur berbatasan dengan Residen Bagelen.

Kabupaten Cilacap yang memiliki luas 2.142,49 km² dan merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah. Dengan wilayah yang begitu luas terdapat pantai dan dataran rendah di bagian selatan serta perbukitan di bagian utara berupa perbukitan, maka banyak lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata. Potensi yang dapat dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap yaitu wisata alam air terjun yang banyak terdapat di bagian utara, salah-satunya yaitu kawasan Curug Cimanik Desa Cibeunying Kecamatan Majenang. Untuk itu diharapkan keterampilan khusus agar perencanaan dan kajian daerah tujuan wisata benar-benar mencapai sasaran. Namun yang tak kalah penting adalah inventarisasi sebaran dan profil objek wisata di masing-masing daerah yang belum optimal.

Kawasan Curug Cimanik adalah salah satu potensi objek wisata air terjun yang terletak di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Kawasan Curug Cimanik termasuk jenis air terjun batas erosi sementara, terbentuk dari proses dimana erosi pada bagian hilir lebih kuat dari pada bagian hulu air terjun tersebut. Memiliki 2 terjunan air yang berundak, dimana curug yang sebelah atas lebih kecil. Ketinggian curug ini sekitar 25 m serta memiliki kedalaman 10 m. Lokasi wisata kawasan Curug Cimanik berada di ketinggian sekitar 500 m dpl dan berjarak tempuh 1 jam dari ibukota kecamatan Majenang. Kawasan Curug Cimanik mengalami perkembangan yang cukup baik tiap minggunya. Mulai dari fasilitas pendukung seperti WC/kamar ganti, tempat beribadah, warung, terapi ikan dan tempat beristirahat di sekitar curug yang sudah tersedia. Keindahan kawasan

Curug Cimanik dan keadaan alam sekitar yang terlihat masih alami serta banyaknya pepohonan pinus, menjadikan kawasan ini sejuk dan nyaman sehingga menjadi tujuan wisata serta *spot* foto yang menarik.

Kawasan Curug Cimanik ini belum dibuka sebagai objek wisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap namun sudah mulai dikelola oleh masyarakat sekitar terutama oleh Pokdarwis (kelompok sadar wisata) di desa tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat sekitar untuk menjadikan kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata.

Berdasarkan masalah latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Potensi Kawasan Curug Cimanik sebagai Objek Wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Potensi wisata apasajakah yang terdapat di kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan judul penelitian, penulis merasa perlu untuk menjelaskan mengenai variabel penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Potensi ialah suatu kekuatan, kesanggupan, daya dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.(KBBI)
2. Menurut (Tisnasomantri Akub, 1998:75) Dalam buku ilmu geomorfologi umum, air terjun yang terdapat pada bagian hulu sungai bisa terjadi oleh beberapa hal, yaitu:
 - a. Adanya batas erosi lokal atau sementara (adanya batuan keras atau danau) yang menyebabkan erosi disebelah hilir lebih kuat daripada bagian hulu dari air terjun itu.
 - b. Bermuaranya anak sungai terhadap induk sungai. Sebagai akibatnya, maka erosi vertikal dibagian hilir muara anak sungai relatif lebih besar dari bagian hulu.
 - c. Terjadi karena patahan yang memotong jalur lembah sungai, yang menyebabkan bagian hilir relatif turun terhadap bagian hulu. Letak air terjun terdapat pada muka patahan.
3. Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1996:172)
4. Kawasan Curug Cimanik adalah salah satu kawasan objek wisata air terjun yang terletak di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui potensi wisata apa sajakah yang terdapat di kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoris

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis, khususnya tentang potensi kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan. Selain itu dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta memperoleh pengalaman dalam hal pengembangan suatu objek wisata.

b. Bagi Masyarakat

Dengan pelaksanaan penelitian ini masyarakat dapat mengetahui perkembangan potensi kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak akan terjadi penyimpangan dari konsep pariwisata yang sudah seharusnya terlaksana.

c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak pemerintah untuk mengembangkan wisata kawasan Curug Cimanik di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.